

SINGAPORE-AUSTRALIA DIGITAL ECONOMY AGREEMENT (SADEA) SEBAGAI INSTRUMEN PENINGKATAN KERJA SAMA EKONOMI DIGITAL SINGAPURA DAN AUSTRALIA TAHUN 2020

*Singapore-Australia Digital Economy Agreement (Sadea) As An Instrument To Increase Digital
Economic Cooperation Between Singapore And Australia In 2020*

Usi Alfiani Nur

Program Studi Hubungan Internasional
Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia
usi23001@mail.unpad.ac.id

Jihan Nadra Liani

Program Studi Hubungan Internasional
Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia
jihjan23004@mail.unpad.ac.id

Alena Alenka

Program Studi Hubungan Internasional
Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia
alena23002@mail.unpad.ac.id

Dudy Heryadi

Program Studi Hubungan Internasional
Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia
dudy.heryadi@unpad.ac.id

Deasy Silvy Sari

Program Studi Hubungan Internasional
Universitas Padjadjaran, Bandung, Indonesia
deasy.silvy@unpad.ac.id

INFO ARTIKEL Article History

Received
28 June 2024

Revised
28 July 2024

Accepted
29 July 2024

Abstract

This article aims to analyse why Australia agreed to the Singapore-Australia Digital Economy Agreement (SADEA) in 2020. The research method used is a descriptive qualitative approach through in-depth analysis of relevant literature studies and using the perspective of liberalism. The findings show that Australia and Singapore have significant digital economy growth, driven by various sectors such as e-commerce, fintech, and digital services. SADEA is a strategic step to deepen the two countries' digital cooperation, strengthen economic integration, and enhance competitiveness at the regional and global levels. SADEA can be an important instrument for Australia and Singapore to develop mutually beneficial digital economic cooperation.

Keywords:

Australia; digital
economy; SADEA;
SAFTA; Singapore

Kata Kunci:

Australia; ekonomi
digital; SADEA;
SAFTA; Singapura

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis alasan Australia menyetujui *Singapore-Australia Digital Economy Agreement* (SADEA) pada tahun 2020. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui analisis mendalam terhadap studi pustaka yang relevan serta dengan menggunakan perspektif liberalisme. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Australia dan Singapura memiliki pertumbuhan ekonomi digital yang signifikan, didorong oleh berbagai sektor seperti *e-commerce*, fintech, dan layanan digital. SADEA merupakan langkah strategis untuk memperdalam kerja sama digital kedua negara, memperkuat integrasi ekonomi, serta meningkatkan daya saing di tingkat regional dan global. SADEA dapat menjadi instrumen penting bagi Australia dan Singapura dalam mengembangkan kerja sama ekonomi digital yang saling menguntungkan.



PENDAHULUAN

Kerja sama ekonomi digital merupakan bagian penting di era globalisasi dan transformasi (Peters, 2023). Munculnya teknologi digital telah membentuk ekonomi global dan mendorong inovasi di berbagai sektor yang ditandai dengan meningkatnya arus informasi lintas batas dan rantai nilai digital (Weymouth, 2023). Pergeseran ini penting dalam meningkatkan efisiensi ekonomi secara keseluruhan (Nevmatulina et al., 2022). Ini termasuk ketika negara-negara menghadapi tantangan globalisasi digital, bentuk kerja sama menjadi sangat penting dalam mengatur perdagangan dan tata kelola digital terkait masalah privasi, pajak, dan monopoli (Weymouth, 2023). Berdasarkan hal tersebut, adanya transformasi digital pada ekonomi dunia menekankan pentingnya kerja sama dalam mengadopsi teknologi baru, mempromosikan inovasi, dan beradaptasi dengan lingkup pasar global yang berkembang (Tkachenko, 2023).

Dalam hal ini, ekonomi digital telah mengalami pertumbuhan yang pesat baik secara global maupun regional termasuk pada Kawasan Asia Pasifik (Li & Gospodarik, 2022). Ini dapat dilihat dengan adanya kemajuan signifikan pada integrasi ekonomi digital kawasan tersebut, dengan fokus pada

perbaikan infrastruktur dan liberalisasi perdagangan Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK), meskipun masih terdapat tantangan dalam pengembangan kapasitas tenaga kerja dan harmonisasi regulasi (Anukoonwattaka et al., 2022). Dalam rangka mengatasi tantangan tersebut, diperlukan peran para pemangku kepentingan untuk memastikan kebijakan berkelanjutan dan inklusif yang dapat mendukung pembangunan ekonomi di seluruh kawasan tersebut (Elms, 2022).

Hubungan bilateral antara Australia dan Singapura merupakan salah satu bentuk kerja sama dalam ekonomi digital. Sepanjang sejarahnya, kedua negara telah memiliki hubungan bilateral yang sukses, ditandai dengan adanya ikatan ekonomi yang kuat seperti yang terlihat pada perjanjian terbaru yang mendukung ambisi hijau (Oxford Analytica, 2022). Berdasarkan hal tersebut, hubungan bilateral ini memiliki potensi lebih lanjut dalam kerja sama ekonomi digital (Oxford Analytica, 2022). Didukung pula dengan lokasi strategis Australia dan keterlibatannya di berbagai sektor kerja sama dengan negara-negara Asia, termasuk Singapura, yang telah mendasari kerja sama digital inovatif di Kawasan Asia Selatan (Kamaljeet, 2022). Selain itu, dengan

mengeksplorasi dampak potensial pada teknologi mata uang digital ekonomi Australia, termasuk sektor pembayaran, ritel, dan perbankan, dapat memberikan gambaran terkait bagaimana baik Australia maupun Singapura dapat memanfaatkan teknologi yang muncul untuk saling menguntungkan ekonomi (Ally et al., 2015).

Dengan demikian, baik Australia maupun Singapura berada pada garis depan dalam mengadopsi teknologi digital, yang dapat dilihat pada SADEA sebagai instrumen dalam meningkatkan kerja sama ekonomi digital kedua negara. SADEA merupakan inisiatif bilateral antara Australia dan Singapura dalam rangka meningkatkan perdagangan digital dan kerja sama ekonomi. Pada bulan Agustus 2020, kedua negara sepakat untuk menandatangani perjanjian tersebut yang dilakukan secara elektronik melalui konferensi virtual. Perjanjian ini telah dilatarbelakangi oleh transformasi digital Singapura yang didorong kebijakan publik yang kuat serta kolaborasi dengan perusahaan multi nasional (Erh, 2023; Toh, 2022).

Urgensi Singapura pada keamanan siber, telah meningkatkan kepercayaan dan ketahanan pada infrastruktur digital sebagai aspek penting dalam ekonomi digital (Teh et al., 2020). Adanya perjanjian menandakan

langkah strategis dalam meningkatkan kepercayaan digital, integrasi, dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut (Mitchell & Mishra, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, masih terdapat tantangan dalam perkembangannya. Dalam hal ini, meskipun Singapura telah unggul dalam transformasi digital, tantangan seperti kurangnya tenaga kerja yang terampil dan adopsi transformasi digital yang lambat oleh para Usaha Kecil Menengah (UKM) masih tetap ada, sehingga dapat menghambat pertumbuhan ekonomi digital secara keseluruhan (Erh, 2023; Mitchell & Mishra, 2022). Sehingga kerja sama bilateral antara Singapura dan Australia melalui SADEA dapat menjadi solusi atau strategi untuk mengatasi tantangan tersebut.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai *digital economy* dan SADEA. Pertama, penelitian yang mengulas penggunaan teknologi digital khususnya aplikasi pelacakan kontak dalam menanggapi pandemi Covid-19 di Singapura dan Australia. Artikel ini juga menjelaskan bagaimana Singapura memelopori aplikasi *TraceTogether* dan bagaimana Australia mengadaptasi model ini untuk membuat aplikasi COVIDSAFEA sebagai bagian dari strategi nasional mereka (Goggin, 2020) Kedua, penelitian yang mengulas mengenai bagaimana SADEA dapat memengaruhi

hubungan bilateral kedua negara, meningkatkan kerja sama dalam sektor teknologi digital, dan memberikan posisi tawar Australia dalam forum ekonomi digital global (Zhorfan, 2022).

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian akan difokuskan pada SADEA sebagai instrumen peningkatan kerja sama ekonomi digital singapura dan australia pada tahun 2020. Penelitian akan berfokus pada alasan mengapa Australia menyepakati SADEA Tahun 2020.

KERANGKA ANALISIS

Teori Liberalisme

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan perspektif liberalisme sebagai sudut pandang. Pada intinya, liberalisme mempunyai beberapa prinsip dasar dalam pembahasannya, seperti hak kepemilikan, kebebasan, perdamaian, persamaan, kesenjangan kekayaan dan pendapatan, hak milik pribadi dan etika, peran negara dan pemerintah, demokrasi, kritik terhadap doktrin dan kekerasan, argumen terhadap fasisme, ruang lingkup kegiatan pemerintah, toleransi, dan kegiatan anti sosial (Von Mises, 2011). Di bidang hubungan internasional, liberalisme merupakan kebalikan dari realisme. liberalisme

menekankan bahwa kerja sama dapat mencegah konflik, sedangkan realisme tidak percaya kerja sama akan berbuah manis karena hanya akan memunculkan konflik baru. Teori politik internasional merupakan hasil dari perspektif liberalisme dan awal pembahasan mengenai politik global. Liberalisme ekonomi muncul karena adanya kritik atas pengaturan masalah ekonomi dan rezim politik yang meluas dan mendominasi. Ide tersebut kemudian berkembang di kawasan Eropa pada sekitar abad 16-17 (Dugis, 2016).

Salah satu tokoh liberalisme adalah Adam Smith dengan pemikirannya tentang perekonomian. Salah satu pemikiran dasar Smith adalah ketergantungan antarwarga negara, antarnegara merupakan sifat manusiawi. Berdasarkan hal tersebut, sebuah tesis dalam tradisi liberalisme berkembang, yaitu: ketergantungan pada sektor ekonomi yang mendorong kerja sama antarnegara tetap terjaga, sehingga situasi konflik antarnegara dapat dicegah tanpa menimbulkan peperangan. Pemikir liberal berpendapat bahwa perluasan perekonomian dunia tidak akan pernah terjadi jika mekanisme pasar terus menerus berada di bawah kepentingan politik. Sektor ekonomi yang nyata diwujudkan melalui perdagangan

internasional merupakan salah satu upaya negara dalam meningkatkan kerja sama dalam sistem internasional, khususnya dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya.

Ada dua jenis hambatan dalam perdagangan internasional yaitu hambatan tarif dan hambatan non-tarif. Hambatan tarif bisa berupa proteksi sedangkan hambatan non-tarif dapat berupa klasifikasi bea cukai, penilaian bea cukai, pelepasan bea cukai, lisensi impor, peraturan pengemasan dan pelabelan, kontrol valuta asing, dan formalitas konsuler (Hendra Halwani, 2005). Untuk menjembatani perdagangan internasional, tentunya harus diikuti dengan infrastruktur dan jalur perdagangan yang baik yang melintasi antarnegara. Oleh karena itu, dibutuhkan kerja sama antarnegara untuk dapat mewujudkan sektor ekonomi yang lebih maju dan berkembang. Hal tersebut dapat dilakukan dengan kerja sama ekonomi internasional seperti investasi dana antar negara untuk kepentingan ekonomi masing-masing negara.

Dalam penelitian ini, perjanjian perdagangan bebas antara Australia dan Singapura yaitu *Singapore-Australia Free Trade Agreement* (SAFTA) berupaya untuk menciptakan pasar liberal yang dapat menyejahterakan keduanya. Sebagai langkah selanjutnya, mengikuti perkembangan

teknologi, Australia dan Singapura kemudian lebih memfokuskan kerangka kerja sama digital yang sebelumnya terdapat pada SAFTA dan dikembangkan pada kerja sama digital SADEA.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendalami alasan di balik persetujuan Australia terhadap SADEA Tahun 2020. Metode penelitian ini melibatkan analisis mendalam terhadap studi pustaka yang relevan, termasuk literatur, artikel, situs pemerintah, dan sumber informasi daring yang berhubungan dengan fenomena yang diteliti. Proses pengumpulan data dilakukan dengan cermat untuk mengumpulkan informasi yang deskriptif dan memahami aspek-aspek yang terkait dengan penelitian ini. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan teliti, dengan fokus pada pengelompokan informasi menjadi kategori-kategori yang mencerminkan permasalahan yang dikaji dan solusi-solusi yang diusulkan dalam karya tulis ini. Analisis dilakukan dengan mengintegrasikan hasil penelitian dari berbagai sumber dan menelaahnya secara menyeluruh untuk mendukung argumen yang dibuat dalam artikel. Pendekatan ini memberikan pemahaman

yang mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keputusan Australia terhadap SADEA, serta implikasi diplomatis dan ekonomisnya dalam konteks tahun 2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Ekonomi Digital Australia dan Singapura

Australia merupakan salah satu negara di Kawasan Asia Pasifik yang memiliki perkembangan dan pertumbuhan ekonomi digital cukup signifikan. Diketahui, pada tahun 2017 hingga 2018, sektor digital menyumbang 5,6 persen dari total nilai ekonomi, yang kemudian meningkat menjadi 6,3 persen pada tahun 2021 hingga 2022. Hal ini didorong oleh berbagai sektor, termasuk layanan dukungan, perangkat lunak, dan *e-commerce*, yang telah mengalami peningkatan nilai tambah signifikan (Australian Bureau of Statistics, 2019). Selain itu, sektor teknologi digital Australia yang berjumlah 167 miliar dolar Australia telah meningkat sebesar 80 persen dari tahun 2018 hingga 2023 yang mencakup SaaS, fintech, keamanan siber, kuantum, dan permainan digital yang telah menawarkan banyak peluang terkait bisnis (Australia, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Australia telah menetapkan tujuan ambisius untuk berada pada sepuluh besar ekonomi dan masyarakat digital pada tahun 2030 dengan fokus pada peningkatan produktivitas bisnis, membangun infrastruktur digital, mengembangkan tenaga kerja yang terampil, serta mendorong inovasi melalui investasi dan kolaborasi (Forbes, 2023).

Meskipun memiliki pertumbuhan yang signifikan, masih terdapat kesenjangan digital di Australia, diperkirakan sekitar 2,8 juta orang Australia masih belum terhubung ke internet. Dalam mengatasi hal tersebut, peniting untuk meningkatkan literasi digital dan berinvestasi dalam keterampilan digital tenaga kerja agar kesempatan dalam ekonomi digital menjadi seimbang (Forbes, 2023).

Selain Australia, Singapura memiliki pertumbuhan ekonomi digital yang kuat, yang ditandai dengan kontribusi sektor tersebut sebesar 17 persen pada tahun 2022 terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) Singapura, jumlah ini meningkat hampir dua kali lipat dari PDB sebelumnya pada tahun 2017 sebesar 13 persen. Ini berarti pertumbuhan nilai ekonomi digital meningkat dari 58 miliar dolar Singapura pada tahun 2017 menjadi 106 miliar dolar Singapura di tahun 2022. Dalam hal ini,

sektor informasi dan komunikasi meliputi layanan *online*, *game*, layanan telekomunikasi, konsultasi teknologi informasi (TI), *e-commerce*, layanan *hosting*, perangkat lunak, dan lain sebagainya merupakan peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi digital Singapura. Selain itu, tingkat adopsi teknologi pada negara ini telah meningkat dari 74 persen pada tahun 2018 menjadi 94 persen pada tahun 2022. Pemerintah Singapura telah mempromosikan inisiatif dalam mendukung pertumbuhan ekonomi digital, seperti dengan meningkatkan keahlian teknologi, berinvestasi pada perusahaan dan pekerja, serta meluncurkan *Singapore Digital Enterprise Blueprint*. Berdasarkan hal tersebut, diperkirakan pada tahun 2025, ekonomi digital Singapura akan mencapai 30 miliar dolar Australia dengan menekankan pada sektor *e-commerce* dan pariwisata. Untuk mencapai hal tersebut, Pemerintah Singapura menekankan pembangunan pada ekosistem digital yang aman dan dinamis, serta memosisikan Singapura sebagai pusat perdagangan regional (CNBC, 2023; Department of Commerce USA, 2024; Infocomm Media Development Authority, 2023; Tech for Good Institute, 2024)

Hubungan Ekonomi Australia-Singapura Sebelum *Singapore-Australia Digital Economy Agreement* (SADEA)

Di masa sebelumnya, negara Australia dan Singapura telah mengikat komitmen kerja sama ekonomi digital melalui perjanjian SAFTA, tepatnya termaktub pada bab ke-14 yang mengatur mengenai perdagangan elektronik (*e-commerce*). Dalam bab tersebut, terdapat sepuluh Pasal yang disepakati bersama. Australia dan Singapura memfokuskan pengembangan pada empat sektor digital, yakni otentikasi dan tanda tangan elektronik, perlindungan konsumen dalam transaksi *online*, perlindungan data personal pada aktivitas online, serta praktik perdagangan tanpa menggunakan media kertas (World Integrated Trade Solution, 2003).

Perjanjian SAFTA yang menjadi landasan hubungan ekonomi Australia dan Singapura telah mengalami beberapa kali perubahan atau amandemen. Khusus untuk sektor ekonomi digital, pada tinjauan ketiga SAFTA yang disepakati pada 1 Desember 2017 lalu, kedua negara berusaha untuk mengintegrasikan aspek-aspek dari kesepakatan *Trans-Pacific Partnership (TPP) Agreement* ke dalam bab telekomunikasi dan *e-commerce* SAFTA. Perubahan tersebut meliputi jaminan untuk

tidak membatasi penyedia layanan dan investor dalam mentransfer data lintas batas negara untuk keperluan bisnis. Selain itu, Australia dan Singapura juga sepakat untuk tidak mewajibkan pelaku usaha teknologi untuk membangun pusat penyimpanan data atau memakai layanan komputasi awan di wilayah negara tujuan. Kemudian, amandemen lain terdapat pada penguatan perlindungan privasi konsumen, hak-hak konsumen, upaya memerangi spam, serta pembentukan mekanisme untuk menyediakan layanan *roaming data* yang terjangkau bagi warga kedua negara (Department of Foreign Affairs and Trade, 2017).

Terlepas dari SAFTA, kerja sama ekonomi digital Australia dan Singapura sebelumnya juga terjalin melalui perjanjian perdagangan bebas bernama *Comprehensive and Progressive Agreement for Trans-Pacific Partnership* (CPTPP). Secara umum, kerja sama ini beranggotakan Australia, Brunei Darussalam, Kanada, Chile, Jepang, Malaysia, Meksiko, Peru, Selandia Baru, Singapura, dan Vietnam, serta mulai berlaku sejak 30 Desember 2018 bagi beberapa negara termasuk Singapura dan Australia.

Hasil kedua adalah menghilangkan hambatan lokalisasi data. Sama seperti

SAFTA, negara-negara CPTPP kini tidak perlu membangun fasilitas penyimpanan data bagi pelaku usaha di wilayahnya, sehingga bisnis bebas menentukan lokasi investasinya. Hasil utama CPTPP berikutnya adalah terkait ekspor *software*. CPTPP memberi peluang bagi pengembang *software* untuk mempromosikan produknya di negara anggota lain tanpa harus menyerahkan *source code* berharga milik mereka. Dengan begitu, pengembang dapat lebih percaya diri mengembangkan produk tanpa khawatir *source code* intinya bocor (Department of Foreign Affairs and Trade, 2019).

Tidak adanya bea masuk untuk konten atau transmisi elektronik. Dalam hal ini, Australia dan negara CPTPP lainnya tidak akan mengenakan bea cukai bagi bisnis-bisnis yang bersaing di wilayahnya. Negara CPTPP juga sepakat untuk mendorong keterlibatan UMKM dalam *e-commerce*, menyalurkan informasi terkait aturan *e-commerce*, serta mengajak sektor swasta mengembangkan regulasi yang mendukung *e-commerce*.

Dua hasil CPTPP terakhir adalah menjamin perlindungan konsumen, melindungi privasi, memerangi spam, dan memprioritaskan keamanan siber. CPTPP memandang keamanan siber dan

perlindungan konsumen sama pentingnya dengan kebijakan lain. Hal ini diperlukan agar konsumen merasa aman dan percaya melakukan transaksi melalui layanan ekonomi digital. SAFTA dan CPTPP menjadi dua pijakan bagi kesepakatan baru bernama SADEA pada 2020 lalu, yang isinya diselaraskan dengan dua perjanjian sebelumnya. Setelah direvisi pada Desember 2020, bab 14 SAFTA yang semula bernama *e-commerce* berganti menjadi bab ekonomi digital.

Aktivitas Ekspor-Impor Antara Australia dan Singapura Sebelum SADEA

Sebelum pembentukan SADEA pada tahun 2020, Australia dan Singapura telah memiliki hubungan ekonomi yang erat serta saling mengandalkan satu sama lain. Singapura sebagai salah satu negara paling makmur di dunia, telah menjadi mitra dagang terbesar kelima bagi Australia dengan perdagangan bilateral mencapai 59,2 miliar dolar Australia (38,1 miliar dolar Amerika Serikat) pada tahun 2022. Selain itu, Singapura juga menjadi sumber investasi asing langsung terbesar kelima ke Australia, mencapai total 148 miliar dolar Australia (5,2 miliar dolar Amerika Serikat) pada tahun 2022 (Medina, 2023).

SAFTA mulai diberlakukan pada Juli 2003, merupakan pilar utama hubungan ekonomi Australia dengan Singapura dan merupakan kerangka hukum untuk hubungan perdagangan antara kedua negara serta menjadi landasan penting dalam memperkuat hubungan ini. Perjanjian ini merupakan salah satu perjanjian perdagangan bebas bilateral di Australia, serta perjanjian perdagangan hubungan ekonomi yang lebih erat antara Australia dan Selandia Baru pada tahun 1983 (The Office Impack of Analysis, 2020). Perjanjian ini berupaya membangun komitmen yang dibuat oleh *World Trade Organization* (WTO) untuk mendorong lingkungan perdagangan global yang lebih mudah diprediksi, meningkatkan efisiensi dan daya saing sektor-sektor di kedua negara, serta menciptakan aturan transparan yang mengatur perdagangan dan investasi, sekaligus menjajaki area-area baru dalam kerja sama ekonomi (Australian Government, 2022).

Dalam SAFTA terdapat persyaratan yang harus di penuhi dalam melakukan ekspor dan impor. Beberapa persyaratan yang penting termasuk: (1) Sertifikat Asal. Untuk memperoleh preferensi tarif di bawah SAFTA, sertifikat asal diperlukan sebagai bukti bahwa barang-barang yang diekspor atau diimpor memenuhi persyaratan asal

yang ditetapkan dalam perjanjian tersebut. Sertifikat asal harus dikeluarkan oleh badan yang diotorisasi oleh pemerintah Australia atau Singapura; (2) Deklarasi Ekspor. Ekspor harus mengisi deklarasi yang menyatakan bahwa barang yang diekspor adalah hasil produksi atau produksi atau manufaktur dari Australia atau Singapura sesuai dengan SAFTA. Deklarasi ini mencakup detail faktur ekspor, detail sertifikat asal, pernyataan bahwa barang tersebut identik dengan yang tercantum dalam sertifikat asal, dan kepatuhan barang dengan persyaratan yang ditetapkan dalam sertifikat asal; dan (3) Aturan Asal. SAFTA memiliki aturan asal yang harus dipatuhi untuk memastikan bahwa barang-barang memenuhi syarat untuk preferensi tarif. Aturan asal ini termasuk persyaratan terkait dengan presentase nilai tambah, proses produksi, dan komponen barang (Australian Government, 2009).

Pada tahun 2008, perdagangan bilateral antara Australia dan Singapura mencapai

nilai sebesar 31 miliar dolar Australia. Ekspor jasa dari Australia ke Singapura tercatat sebesar 6,1 miliar dolar, sedangkan impor barang mencapai 16,1 miliar dolar. Investasi Australia yang ditanamkan di Singapura mencapai angka 22 miliar dolar Australia, sementara Singapura menginvestasikan 43 miliar dolar Australia (Australian High Commission Singapore, 2009). Namun pada Juni 2015, Perdana Menteri Australia dan Singapura sepakat untuk meninjau kembali SAFTA 2003, yang mana Perdana Menteri Abbott menegaskan komitmen pemerintahnya dalam upaya memperkuat kerja sama ekonomi dan meningkatkan investasi di Australia.

Sebagai bagian dari tinjauan terhadap SAFTA, penulis akan menyajikan data dalam bentuk tabel yang menunjukkan sektor produk yang paling banyak di impor oleh Singapura dari Australia begitu pula sebaliknya, produk yang di impor Australia dari Singapura dari tahun 2004 hingga 2014.

Tabel 1 Sektor Produk Australia yang di Impor Singapura US\$ 2004 -2014

No	Product Group	Tahun										
		2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
1	All products	4796	6902	8433	9182	1423	8792	1007	1459	1501	1214	1139
		864,1	212,9	882,1	734,3	0994,	367,3	9072,	6108,	0975,	4185,	6038,
			5	2	9	4	4	9	7	3	1	1

2	Food Products	107.5	113.6	91.53	100.6	141.0	148.7	316.9	747.8	803.5	765.1	736.3
		89.93	69.30	6.036	44.36	99.57	94.06	24.53	94.58	74.32	51.35	11.93
		9	6		2	8	1	1	1	1	4	3
3	Miscellaneous	103.4	109.8	129.1	154.9	168.5	167.8	194.0	279.7	279.7	238.4	2407
		22.15	90.11	03.19	71.67	37.16	33.70	84.57	12.29	12.77	61.76	4466
		4	6	2	7	1	7	2	4	7	3	3
4	Hides and Skins	1.398	985.7	1.032	1.324	1.599	1.447	2.224	1.796	4.502	8.340	6.768
		.487	87	.855	.172	.536	.452	.728	.567	.628	.141	.993
5	Stone and Glass	185.0	542.4	813.3	768.5	879.2	1334	598.8	299.4	37.27	34.27	6.768
		95.79	60.37	64.82	41.36	85.74	386,3	56.29	58.97	4.567	7.641	.019
6	Minerals	871.9	2.481	501.9	415.3	3.244	1.477	1.604	689.5	1.148	1.109	452.5
		16	.544	67	19	.494	.869	.699	87	.961	.769	05
7	Animal	5.771	5.318	6.503	7.107	8.142	7.563	5284,	4.071	5.777	4458,	6.639
		.056	.273	.836	.021	.069	.545	12	.263	.832	79	.028
8	Transportation	27.14	177.7	187.3	268.4	361.3	212.1	235.8	253.9	223.8	209.6	191.3
		8.072	45,71	18.97	26.95	52.40	50.33	42.96	43.30	42.84	42.93	01.85
9	Metals	12.14	97.43	78.17	82.58	563.0	37.09	45.29	1175	684.1	143.8	125.0
		8.072	8.954	9.527	3.224	30.94	7.496	9.083	034,8	70.90	80.68	54.53
10	Plastic or Ribber	5843	59.29	73.07	87.32	121.3	87.47	89.42	108.4	113.2	118.4	123.2
		7,85	7.573	6.914	6.292	07.97	9.051	5.568	56.15	51.52	98.59	92.42
11	Mach and Elec	1215	1194	1352	1354	1302	1170	1.412	1354	1302	1111	1040
		306,9	421,7	594,4	916,0	426,7	900,9	.498	402,3	753,3	708,5	697,4
12	Wood	104.9	97.00	9541	1139	133.9	1239	164.3	1755	192.6	150.0	148.6
		07.32	8.334	0,49	35,03	94.90	48,92	25.72	49,46	60.64	41.09	58.24
13	Chemicals	259.7	332.6	470.0	392.6	375.4	353.3	4413	560.5	875.5	705.7	820.4
		89.32	58.15	11.17	87.29	20.68	18.32	86,49	00.05	72.35	13.05	45.85
14	Textiles and Clothing	6.727	7.732	7.605	7.672	5.800	6.731	5.971	9882,	11.54	12.25	10.38
		.098	.003	.232	.221	.052	.556	.525	57	4.653	6.091	6.172
15	Fuels	2350	3830	4714	5325	9499	5106	5959	8987	9983	8601	7628
		812,8	456,7	463,2	541,5	292,8	592,9	625,6	410,7	599,0	219,6	307,3
16	Vegetable	23.69	26.34	28.12	31.93	40.23	30.49	31.97	37.98	32.94	35.52	25.86
		4.769	7.655	3.899	6.784	8.216	3.323	9.196	8.475	6.651	2.876	0.344
17	Footwear	2.128	2.069	2.831	2.996	2.704	2.151	2.769	2.334	3.140	3.902	3.651
		.551	.625	.788	.588	.228	.465	.233	.954	.861	.127	.344

Sumber: *World Integrated Trade Solution* (WITS, 2024)

Berdasarkan pada Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa nilai total semua produk yang diimpor oleh Singapura dari Australia meningkat dari 479.686 dolar pada tahun 2004 menjadi 135.960 dolar pada tahun 2014,

yang mengindikasikan penurunan secara keseluruhan selama periode sepuluh tahun. Namun, trennya bervariasi di berbagai kategori produk. Misalnya nilai impor produk makanan meningkat dari 107.589 dolar di

tahun 2004 menjadi 765.151 dolar di tahun 2014, sementara impor produk mineral menurun dari 185.095 dolar di tahun 2004 menjadi 6.768,9 dolar di tahun 2014. Impor produk hewani dan alat transportasi juga mengalami penurunan yang signifikan selama periode ini. Di sisi lain, impor plastik dan

karet, serta bahan kimia dan tekstil tetap relatif stabil atau mengalami pertumbuhan yang tidak terlalu besar selama periode waktu yang sama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa produk makanan menjadi produk yang paling banyak diimpor oleh Singapura dari Australia selama rentang waktu 2004-2014.

Tabel 2. Sektor Produk Singapura yang di Impor Australia US\$ 2004 -2014

Product Group	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Food Products	118918,235	12448,4,419	15681,9,603	15325,1,457	1710,01,7	17096,7,441	25924,3,9468	3030,64,77	2747,55,2	23636,9,011	23496,8,5444
Miscellaneous	92638,857	65206,333	78316,371	25871,0,448	2565,21,39	22769,0,601	21632,5,2159	1973,74,69	3446,44,15	46557,1,252	48577,4,8372
Hides and Skins	1652,669	1806,006	1968,515	3621,773	3244,081	4893,971	8975,761356	1398,5,493	1413,8,884	8036,29115	6494,999192
Stone and Glass	196089,401	36286,8,954	35527,2,671	42558,6,906	6301,01,11	49454,8,654	50575,7,6952	3873,76,06	6812,18,12	13265,93,79	32325,67,78
Minerals	18012,523	24415,342	23058,927	36812,605	4416,6,467	48748,52	37961,80269	3557,8,017	3829,5,912	23868,7759	6667,855492
Animal	246032,563	25313,3,513	30314,2,299	35754,0,764	4057,94,06	32127,7,668	41100,5,7466	4714,77,73	4394,31,59	42745,7,213	48060,5,9325
Transportation	70343,859	10927,8,919	11279,0,432	13767,2,839	1564,85,44	12973,0,529	10091,6,4474	9974,8,248	1478,99,95	13823,6,014	77335,63923
Metals	100530,868	13355,3,761	55647,7,2	29409,6,412	6257,03,29	53838,6,812	33013,7,8503	3894,77,8	5292,34,44	68387,3,972	70844,9,9635
Plastic or Rubber	16810,719	18180,945	20451	27523,235	3431,3,539	30299,156	33242,85389	4751,2,94	6458,0,924	42201,1343	43637,72333
Mach and Elec	260765,115	23540,3,116	27058,7,775	40153,3,934	4854,69,64	42320,7,077	42656,8,6123	5187,14,09	4610,88,2	45303,3,578	39026,8,7581
Wood	25353,638	28342,891	34524,028	40387,059	4967,2,888	40626,569	43591,27186	5795,5,86	6447,6,947	53666,6048	43663,73611
Chemicals	132750,71	87831,226	86344,188	87527,756	1188,41,17	12893,5,845	13805,0,4031	1470,41,24	1351,07,55	14578,3,997	14136,6,7386
Textiles and Clothing	13144,8	14986,241	13271,705	16979,402	1507,5,163	12975,503	16172,42265	1956,2,547	1954,6,119	27459,5013	31248,76085
All Products	229852,4,3	30358,18,905	37668,75,1	32131,06,2	4773,289,2	41337,34,65	38596,11,228	4068,322,2	5520,879,2	53750,73,09	78327,96,088
Fuels	916200,3	13339,16,674	14787,97	89767,2,701	1685,356,7	14619,88,69	12109,90,908	1113,719,3	2146,764,4	11854,62,65	17843,40,082
Vegetable	87959,894	68354,017	70967,542	73182,546	9032,1,444	98375,963	11815,9,9764	2634,98,5	1557,03,79	15539,7,619	16324,8,2189
Footwear	1320,149	696,961	974,388	1006,356	1221,128	1081,645	2510,313777	2234,9176	3993,0781	2061,69101	2156,518331

Sumber: *World Integrated Trade Solution* (WITS, 2024)

Tabel 2 memberikan gambaran mengenai tren impor Australia dari Singapura selama periode 2004-2014. Dari data di atas, terlihat bahwa nilai impor total Australia dari Singapura terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2004, nilai impor total tercatat sebesar 4,796,8641.1 dolar Amerika Serikat dan terus merangkak naik hingga mencapai puncaknya di tahun 2013 dengan nilai 15,010,975.3 dolar Amerika Serikat. Jika ditelusuri lebih dalam, kategori produk yang paling dominan dalam impor Australia dari Singapura adalah *stone and glass*. Nilai impor untuk kategori ini selalu menempati posisi tertinggi dibandingkan kategori lainnya setiap tahunnya. Pada tahun 2014, nilai impor *stone and glass* mencapai 372,774,567 dolar Amerika Serikat, jauh melebihi kategori-kategori lain. Tren peningkatan *stone and glass* juga terlihat sangat signifikan, dari tahun 2004 sebesar 1,652,669 dolar Amerika Serikat meningkat hampir 225 kali lipat pada tahun 2014. Hal ini mengindikasikan permintaan Australia yang sangat tinggi terhadap produk *stone and glass* dari Singapura selama periode tertentu.

Pada tahun 2019, Australia mengimpor berbagai produk dari Singapura dengan total

nilai mencapai 8,06 miliar dolar. Produk mineral menjadi yang paling dominan, menyumbang lebih dari setengah dari total impor Australia dari Singapura yaitu sebesar 57,3 persen. Diikuti oleh mesin dengan nilai impor sebesar 838 juta dolar, dengan CPU digitalnya menyumbang sekitar 20 persen dari total impor. Produk makan juga signifikan, mencapai 661 juta dolar, dengan persiapan makanan lain-lain mengambil lebih dari setengah dari nilai tersebut. Sementara produk kimia senilai 575 juta dolar, memenuhi berbagai kebutuhan di Australia (Offshorecompanycorp, 2021)

Pada tahun 2020, Singapura mencatat beberapa produk unggulan dalam eksportnya. Pertama, mesin listrik mendominasi dengan nilai ekspor mencapai 132,2 miliar dolar Amerika Serikat menyumbang 35,3 persen dari total nilai ekspor negara tersebut. Di posisi kedua, mesin termasuk komputer dengan nilai ekspor sebesar 58,2 miliar dolar atau 15,5 persen. Ketiga, bahan bakar mineral termasuk minyak senilai 30,3 miliar dolar, menyumbang 8,1 persen. Keempat, peralatan optik, teknis, dan medis juga signifikan dengan nilai ekspor 20,8 miliar dolar (5,6 persen). Terakhir ekspor permata dan logam mulia mencapai 20,3 miliar dolar (5,4

persen), menunjukkan pertumbuhan tertinggi yaitu 14,5 persen dibandingkan tahun sebelumnya, didorong oleh pendapatan dari emas internasional yang lebih tinggi. Pertumbuhan ekspor Singapura juga ditopang oleh kategori makanan olahan yang meningkat 11,5 persen, serta obat-obatan yang mencatat kenaikan nilai tercepat, yaitu 10 persen. Akibatnya, secara keseluruhan Singapura mencatat surplus perdagangan sebesar 45,1 miliar dolar pada tahun 2020, yang menandai pertumbuhan sebesar 43,8 persen dibandingkan tahun sebelumnya (Offshorecompanycorp, 2021).

Menurut *Trade and Investment at a Glance 2019* (Australian Government, 2019), Singapura menjadi salah satu mitra dagang utama Australia dalam periode tahun 2017-2018. Pada tahun tersebut Singapura menduduki peringkat kedelapan dalam kategori barang dengan nilai mencapai 17,3 miliar dolar dan jasa sebesar 10,5 miliar dolar. Total nilai perdagangan dua arah antara Australia dan Singapura mencapai 27,8 miliar dolar, yang menyumbang sekitar 3,5 persen dari total perdagangan Australia pada tahun itu. Singapura juga tercatat sebagai pasar ekspor penting bagi Australia, menempati peringkat kedelapan dengan nilai ekspor barang sebesar 8,0 miliar dolar dan

jasa 5,2 miliar dolar. Total ekspor Australia ke Singapura pada tahun tersebut tercatat mencapai 13,3 miliar, yang setara dengan 3,3 persen dari total ekspor global Australia.

Manfaat SADEA Bagi Singapura dan Australia

Dalam pelaksanaannya SADEA telah memberikan beberapa manfaat baik bagi Singapura maupun Australia. Bagi Singapura sendiri, manfaat tersebut dapat dilihat sebagai berikut. Pertama, perjanjian ini telah memperbaiki pengaturan perdagangan digital yang sudah ada antara Singapura dan Australia, sehingga dapat mengurangi hambatan terkait perdagangan digital baik untuk bisnis maupun konsumen. Kedua, perjanjian ini juga memastikan adanya aliran data lintas batas yang dapat dipercaya dengan persyaratan yang sesuai. Ketiga, perjanjian ini dapat memudahkan perusahaan Singapura untuk terlibat dalam perdagangan global dengan modal yang lebih sedikit. Keempat, perjanjian ini juga memfasilitasi digitalisasi proses perdagangan, seperti meningkatkan efisiensi dan kecepatan transaksi perdagangan. Kelima, perjanjian ini dapat menghasilkan manfaat nyata bagi bisnis melalui proyek-proyek seperti koneksi *National Single Windows*, e-sertifikasi untuk

impor dan ekspor barang, dan proyek berbagi data lintas batas. Keenam, perjanjian juga dapat meningkatkan potensi ekonomi di ranah digital bahkan di tengah pandemi Covid-19 (Allen & Gledhill, 2020; Australian Government Department of Foreign Affairs and Trade, 2020; Infocomm Media Development and Authority, 2020; The Software Alliance, 2020).

Sama halnya dengan Singapura, bagi Australia perjanjian ini telah berdampak pada pengurangan defisit pemerintahnya secara signifikan. SADEA dapat membantu meningkatkan perdagangan digital dan mengurangi biaya bagi pebisnis Australia sehingga berpotensi menstabilkan rasio utang pemerintah dalam jangka menengah. Diketahui, pertumbuhan ekonomi Australia pada tahun 2022 telah menurun akibat inflasi dan kebijakan moneter yang ketat, dengan adanya perjanjian ini dapat berdampak pada penurunan angka inflasi tersebut. Selain itu, perjanjian ini juga dapat mendukung pasar tenaga kerja Australia yang menjadi bagian penting dalam pertumbuhan ekonomi (Australian Bureau of Statistics, 2023; Coface, 2023).

Faktor Esensial Kerja Sama Ekonomi Digital Singapura Bagi Australia

Dalam Analisis Kepentingan Nasional Australia tahun 2020, terdapat tiga poin utama yang menjadi pertimbangan bagi Australia untuk menjalin kerja sama ekonomi digital yang lebih erat dengan Singapura. Pertama, Singapura merupakan mitra dagang terbesar Australia di kawasan Asia Tenggara. Hubungan perdagangan dan ekonomi yang sudah terjalin kuat menjadi landasan kokoh bagi kedua negara untuk mengembangkan kerja sama di sektor ekonomi digital. Dengan bermitra dengan negara yang merupakan mitra dagang utama, Australia dapat memaksimalkan peluang dan meningkatkan kerja sama yang telah terbangun sebelumnya.

Alasan kedua adalah Singapura dikenal sebagai pusat bisnis terkemuka di Asia Tenggara. Sebagai hub bisnis regional, Singapura menawarkan prospek penting bagi perusahaan-perusahaan Australia untuk memperluas akses mereka ke pasar Asia Tenggara yang besar. Meningkatkan kerja sama ekonomi digital dengan Singapura dapat membuka pintu gerbang bagi bisnis Australia dalam memperluas jangkauan mereka di kawasan tersebut. Terakhir, Singapura termasuk salah satu dari tiga negara, bersama dengan Australia dan pihak ketiga lainnya, yang terlibat aktif dalam forum ekonomi digital WTO. Kesamaan pandangan dan keterlibatan kedua negara

dalam mendorong isu ekonomi digital di level global menjadikan Singapura sebagai mitra strategis bagi Australia. Kemitraan ini dapat memperkuat posisi keduanya dalam memengaruhi arah kebijakan ekonomi digital internasional ke depannya (Parliament of Australia, 2020).

SIMPULAN

Kerjasama ekonomi digital antara Australia dan Singapura telah mengalami perkembangan yang signifikan. Sebelumnya, hubungan ekonomi kedua negara didasarkan pada perjanjian perdagangan bebas SAFTA. Namun, untuk mengakomodasi perkembangan teknologi digital, Australia dan Singapura kemudian menyepakati SADEA pada tahun 2020 sebagai inisiatif bilateral untuk meningkatkan kerjasama ekonomi digital.

Berdasarkan perspektif teori liberalisme, kesepakatan SADEA antara Australia dan Singapura dapat dipandang sebagai wujud kerjasama ekonomi internasional yang bertujuan untuk menciptakan pasar liberal yang saling menguntungkan bagi kedua negara. Sesuai dengan prinsip-prinsip liberalisme, SADEA bertujuan untuk menghilangkan hambatan perdagangan, baik tarif maupun non-tarif,

serta mengembangkan infrastruktur dan konektivitas digital yang lebih baik antara kedua negara.

Baik Australia maupun Singapura berada di garis transformasi digital, dengan kontribusi sektor ekonomi digital yang terus meningkat dalam PDB masing-masing negara. Australia bertujuan untuk berada di antara sepuluh besar ekonomi dan masyarakat digital terkemuka di dunia pada tahun 2030, sementara Singapura memperkirakan ekonomi digitalnya akan mencapai 30 miliar dolar pada tahun 2025. Namun kedua negara masih menghadapi tantangan seperti kesenjangan digital di Australia serta kebutuhan akan tenaga kerja terampil dan adopsi digital yang lambat di kalangan usaha kecil menengah (UKM) di Singapura.

REFERENSI

- Allen & Gledhill. (2020). *Singapore and Australia sign Digital Economy Agreement to facilitate digitalisation of trade processes*. <https://www.agilegal.id/sg/publication/articles/16721/and-australia-sign-digital-econoagreement-to-facilitate-digitalisation-of-trade-processes?agreed=cookiepolicy>
- Ally, M., Gardiner, M., & Lane, M. (2015.). *The Potential Impact of Digital*

- Currencies on the Australian Economy*.
<https://aisel.aisnet.org/acis2015/136>
- Anukoonwattaka, W., Romao, P., Bhogle, P., Bentze, T., Lobo, R. S., & Vaishnav, A. (2022). Digital economy integration in Asia and the Pacific: Insights from DigiSR II 1.0. *Asia-Pacific Sustainable Development Journal*, 28(2), 113–148.
- Australia, W. (2023). *Digital Technology*. www.itsanhonour.gov.au
- Australian Bureau of Statistics. (2019, October 25). *Digital activity in the Australian economy*. <https://www.abs.gov.au/articles/digital-activity-australian-economy>.
- Australian Bureau of Statistics. (2023, March 1). *12 things that happened in the Australian economy during the last quarter*. <https://www.abs.gov.au/articles/12-things-happened-australian-economy-during-last-quarter>.
- Australian Government. (2009). *Singapore-Australia Free Trade Agreement Rules of Origin Instructions and Guidelines*. www.border.gov.au
- Australian Government. (2019). *Creative Commons Use Of The Coat Of Arms*. 4–59.
<http://creativecommons.org/licenses/by/3.0/au/www.dfat.gov.au/trade>
- Australian Government. (2022). *Singapore-Australia Free Trade Agreement (Safta) Consolidated Text*.
- Australian High Commission Singapore. (2009, July). *Speech-Crean-200709*. [Singapore.Embassy.Gov.Au](http://singapore.embassy.gov.au/sing/SPEECH-CREAN-200709.html)
<https://singapore.embassy.gov.au/sing/SPEECH-CREAN-200709.html>
- CNBC. (2023). *Singapore's digital economy nearly doubled in 5 years*. <https://www.cnn.com/2023/10/10/singapore-digital-economy-nearly-doubled-in-5-years.html>
- Coface. (2023). *Australia: Country File, Economic Risk Analysis*. <https://www.coface.com/news-economy-and-insights/business-risk-dashboard/country-risk-files/australia>
- Department of Commerce USA. (2024). *Singapore Digital Economy Growth Plans*. Retrieved June 28, 2024, from <https://www.trade.gov/market-intelligence/singapore-digital-economy-growth-plans>
- Department of Foreign Affairs and Trade. (2017). *Agreement to Amend the Singapore-Australia Free Trade Agreement*.
- Department of Foreign Affairs and Trade. (2019). *CPTPP Outcomes: Trade in the Digital Age*.
- Dugis, V. (2016). *Teori Hubungan Internasional: Perspektif-Perspektif Klasik*. www.csgsunair.org
- Elms, D., & Agnew, N. (2022). *Digital Trade in Asia*.
- Erh, J. (2023). Singapore's Digital Transformation Journey. *Journal of Southeast Asian Economies*, 40(1), 4–31.
<https://www.jstor.org/stable/27211223>
- Forbes. (2023). *What Will Define Australia's Digital Future? Lessons For CEOs*. Retrieved June 28, 2024, from <https://www.forbes.com/sites/forbestechcouncil/2023/11/14/what-will-define-australias-digital-future-lessons-for-ceos/>

- Goggin, G. (2020). COVID-19 apps in Singapore and Australia: reimagining healthy nations with digital technology. *Media International Australia*, 177(1), 61–75. <https://doi.org/10.1177/1329878X20949770>
- Hendra Halwani, R. (2005). *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi* (Edisi 2, Cetak 2). Ghalia Indonesia.
- Infocomm Media Development and Authority. (2020). *Singapore and Australia Sign Digital Economy Agreement - Infocomm Media Development Authority*. <https://www.imda.gov.sg/resources/press-releases-factsheets-and-speeches/press-releases/2020/signing-of-singapore-australia-digital-economy-agreement>
- Infocomm Media Development Authority. (2023). *Singapore Digital Economy Report 2023*.
- Kamaljeet, S. (2022). *Digital Strategic Partnership for Australian and South Asian Enterprises*. 76–94.
- Li, R., & Gospodarik, C. G. (2022). The Impact of Digital Economy on Economic Growth Based on Pearson Correlation Test Analysis. In B. J. Jansen, H. Liang, & J. Ye (Eds.), *International Conference on Cognitive based Information Processing and Applications (CIPA 2021)* (pp. 19–27). Springer Singapore.
- Medina, A. F. (2023, September 12). *Singapore-Australia Trade and Investment: A Strategic Review*. www.aseanbriefing.com
- <https://www.aseanbriefing.com/news/singapore-australia-trade-and-investment-a-strategic-review/>
- Ministry of Trade and Industry Singapore. (n.d.). *The Singapore-Australia Digital Economy Agreement (SADEA)*. Retrieved June 28, 2024, from <https://www.mti.gov.sg/Trade/Digital-Economy-Agreements/The-Singapore-Australia-Digital-Economy-Agreement>
- Mitchell, A. D., & Mishra, N. (n.d.). *A New Digital Economy Collaboration In The Indo-Pacific: Negotiating Digital Trade In The Australia-India Ceca **. <https://www.isas.nus.edu.sg/papers/india-australia-ceca-strategic-urgency-overcomes-negotiating>
- Nevmatulina, K., Nabiyeu, Ye., & Shakeyev, S. (2022). Digitalization of the economy in the context of globalization and its impact on socio-cultural changes in society. *Economic Series Of The Bulletin Of The L.N. Gumilyov Enu*, 2, 60–72. <https://doi.org/10.32523/2789-4320-2022-2-60-72>
- Offshorecompanycorp. (2021, July 20). *What Does Australia Import From Singapore*. www.offshorecompanycorp.com. <https://www.offshorecompanycorp.com/id/id/insight/jurisdiction-update/what-does-australia-import-from-singapore>
- Oxford Analytica. (2022). Australia deal furthers Singapore's green ambitions. *Emerald Expert Briefings*.
- Parliament of Australia. (2020). *National Interest Analysis [2020] ATNIA 8 with attachments Australia-Singapore Digital Economy Agreement*.

- <https://www.brookings.edu/wp-content/uploads/2018/03/digital->
- Peters, M. A. (2023). Digital trade, digital economy and the digital economy partnership agreement (DEPA). *Educational Philosophy and Theory*, 55(7), 747–755. <https://doi.org/10.1080/00131857.2022.2041413>
- Tech For Good Institute. (2024). *National-level priorities to grow the digital economy: Spotlight on Singapore*. Retrieved June 28, 2024, from <https://techforgoodinstitute.org/blog/articles/advancing-digital-economy-through-national-level-priorities-spotlight-on-singapore/>
- Teh, K., Suhendra, V., Lim, S. C., & Roychoudhury, A. (2020). Singapore's Cybersecurity Ecosystem. *Communications of the ACM*, 63(4), 55–57. <https://doi.org/10.1145/3378552>
- The Office Impact of Analysis. (2020). *Agreement To Amend Singapore Australia Free Trade Agreement (SAFTA)*.
- The Software Alliance. (2020). *BSA Welcomes Singapore-Australia Digital Economy Agreement*. <https://www.bsa.org/news-events/news/bsa-welcomes-singapore-australia-digital-economy-agreement>
- Tkachenko, S. (2023). Prospects For The Development Of The Digital Economy In The Global Space. *Economies' Horizons*, 2(24), 101–109. [https://doi.org/10.31499/2616-5236.2\(24\).2023.281234](https://doi.org/10.31499/2616-5236.2(24).2023.281234)
- Toh, M. H. (2022). Developing a digital business ecosystem in Singapore. In *Digital Transformation Management* (1st ed., p. 21). Routledge.
- Von Mises, Ludwig. (2011). *Menemukan Kembali Liberalisme*. The Foundation for economic education.
- Weymouth, S. (2023). *Digital Globalization: Politics, Policy, and a Governance Paradox*. Cambridge University Press. <https://doi.org/DOI:10.1017/9781108974158>
- WITS. (2024). *Singapore Imports Product from Australia*. Retrieved June 28, 2024, from <https://wits.worldbank.org/CountryProfile/en/Country/SGP/StartYear/2004/EndYear/2014/TradeFlow/Import/Indicator/MPRT-TRD-VL/Partner/AUS/Product/Total>
- World Integrated Trade Solution. (2003). *Singapore - Australian Free Trade Agreement (SAFTA) Consolidated Text*.
- Zhorfan, H. M. (2022). The enhancement of Australia and Singapore digital economy cooperation through the agreement of the Singapore Australia Digital Economy Agreement (SADEA) IN 2020. *JOM FISIP*, 9. <https://www.dfat.gov.au/sites/default/files/a>